

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, dan inflasi terhadap harga saham di sektor pertambangan.

##### **2.1.1 Rasyid (2020)**

Penelitian ini mengambil Topik Tentang Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi & Harga Minyak Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, inflasi dan harga minyak terhadap return saham perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan pertambangan batubara dengan menggunakan metode pengambilan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini diperoleh secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan likuiditas, rasio aktivitas, solvabilitas, inflasi dan harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil bahwa likuiditas, rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, inflasi dan harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Menggunakan variabel *dependent return* saham.

2. Variabel independent menggunakan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas
3. Teknik analisi menggunakan analisis linear berganda.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian terdahulu menambahkan variabel rasio aktivitas, dan inflasi
2. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, Sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2014-2016

#### **2.1.1 Fatmawati, Prasetyoningrum, & Farida (2020)**

Penelitian ini menggunakan topik dampak profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan Islamic social reporting terhadap return saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap return saham. Sampel yang digunakan berjumlah 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 hingga 2018 yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan, *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah return saham
2. Variabel Dependen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas

3. Teknik analisis menggunakan analisis linear berganda
4. Metode yang digunakan purposive sampling

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian terdahulu sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014 -2018.

### **2.1.3 Aulia & Fauziah (2018)**

Penelitian ini menggunakan topik pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang masing-masing kinerjanya diproksi oleh Current ratio (CR), Return on assets (ROA) dan Debt to equity ratio (DER). Sampel dalam penelitian merupakan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Jumlah sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun selama periode penelitian. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu CR, ROA dan DER masing-masing secara parsial dan simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas
2. Jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur
3. Teknik analisis menggunakan analisis linear berganda

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Periode yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu tahun 2012-2016
2. Pada independent variable yang digunakan pada penelitian terdahulu terdapat *Cash ratio*, *debt to equity ratio (DER)*, nilai tukar, *return on equity (ROE)*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

#### **2.4.1 Hendayana (2016)**

Penelitian ini mengambil topik pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage dan risiko sistematis terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masing-masing berturut-turut tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria purposive sampling Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan periode 2011-2015. Dan hasilnya 14 perusahaan sesuai

kriteria sampel. Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis regresi sebagai metode analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu

1. *Dependent variable* yang digunakan adalah Return saham
2. *Independent variable* yang digunakan adalah profitabilitas dan solvabilitas
3. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
4. Teknik Analisa menggunakan Analisa linear berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

1. Data penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2015
2. Variabel independent pada penelitian sekarang adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas Sedangkan peneliti terdahulu menambahkan variabel risiko sistematis.

#### **2.1.5 Fitriana, Andini & Oemar (2016)**

Penelitian Ini Menggunakan Topik Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2007-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap return saham.. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2007-2013). analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, meliputi analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan analisis kebaikan model.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah return saham.
2. Teknik Analisa menggunakan analisis linear berganda.
3. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel independent penelitian terdahulu menambahkan aktivitas dan kebijakan deviden sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.
2. Periode penelitian yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2007-2015.

**Tabel 2.1**  
**TABEL RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Independent variable</b>	<b>Dependent variable</b>	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Rasyid (2020)</b>	Pengaruh likuiditas, rasio aktivitas, profitabilitas, inflasi dan harga minyak terhadap return saham perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Aktivitas</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Harga minyak</li> </ul>	Return Saham	16 perusahaan pertambangan batubara dengan menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i>	Regresi linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham.</li> <li>• Likuiditas, rasio aktivitas, solvabilitas, inflasi dan harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham</li> </ul>
Fatmawati, Prasetyoningrum, & Farida (2020)	Menganalisis pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap return saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• Pengungkapan islamic social reporting</li> </ul>	Return Saham	Sampel yang digunakan berjumlah 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah	Regresi linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Return On Equity tidak berpengaruh terhadap return saham.</li> <li>• Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.</li> </ul>

				Indonesia (ISSI) tahun 2014-2018		
Aulia & Fauziah (2018)	Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Return Saham	Smpel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun selama periode penelitian	Regresi liner Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR, ROA dan DER masing-masing secara pasrsial dan simultan tidak berpnegaruh positif signifikan terhadap return saham</li> </ul>
Handayana (2016)	Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage dan risiko sistematis terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Risiko sistematis</li> </ul>	Return Saham	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan periode 2011-2015. Dan hasilnya 14 perusahaan	Analisis regresi linear	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham</li> </ul>

Fitriana, Andini & Oemar (2016)	Menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Aktivitas</li> <li>• Kebijakan deviden</li> </ul>	Return Saham	Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambanganya ng terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2007-2013)	Analisis Regresi Linear	<ul style="list-style-type: none"> <li>• secara parsial, rasio solvabilitasberpengaruh negatif terhadap return saham</li> <li>• rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return saham,</li> </ul>
---------------------------------	--	--	--------------	--	-------------------------	--

Sumber: Rasyid (2020) , Fatmawati, Prasetyoningrum, Farida (2020) ,Aulia & Fauziyah (2018) , Handayana (2016) , Fitriana, Andini, Oemar (2016)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, dasar teori yang digunakan meliputi, teori yang dikemukakan oleh para ahli, konsep dasar dari *independent variable* dan *dependent variable*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### **2.2.1 Return Saham**

Menurut Downes dan Goodman (2009:142), return (pendapatan /laba/ perolehan) adalah laba atas sekuritas atau investasi modal, biasanya dinyatakan sebagai suatu tarif persentase tahunan (1997 dalam Farkhan dan Ika, 2012) menyatakan bahwa return saham adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu persentase dan diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu. Jumlah itu dihitung dengan membagi equitas saham biasa kekayaan bersih pada awal periode akuntansi kedalam pendapatan bersih setelah dividen saham preferen tetapi sebelum dividen saham biasa untuk masa tersebut. Laba atas modal memberi tahu para pemegang saham biasa seberapa efektif uang mereka digunakan. Menurut definisi diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa return saham adalah tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh investor dari investasi pada sahamnya berdasarkan selisih perubahan seharga saham periode sekarang.

Menurut Jogiyanto (2010) return dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Return realisasi (*realized return*)

*Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

## 2. Return Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan returnrealisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return yang sesungguhnya terjadi. Pengukuran return menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Expected Return } R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Pengukuran return saham menggunakan rumus *expected return*

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimalnya. Menurut Mamdun M. Hanafi, pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014).Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014). Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu pada periode tertentu (Munawir, 2001). Beberapa rasio yang sering digunakan adalah return on total asset (ROA), return on total investment (ROI) (Munawir, 2001)

Berikut pengukuran profitabilitas dalam rasio yaitu :

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Penggunaan seluruh atau beberapa jenis rasio profitabilitas bergantung dengan kebijakan manajemen perusahaan. Semakin lengkap jenis yang digunakan suatu perusahaan, maka akan semakin baik hasil yang dicapai. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi NPM maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah NPM maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \dots \dots \dots (2)$$

2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini

menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

### 3. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asset dalam kegiatan operasinya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \text{ROA} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{TotalAset}} \dots\dots\dots(4)$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

### 2.2.3 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Prinsip signaling ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Hal ini disebabkan karena adanya asymmetric information. Asymmetric information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki

informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Tingkat asymmetric information ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah (Pramastuti, 2007). Oleh sebab itu, faktor keadaan dan posisi perusahaan harus dimasukkan ke dalam tahapan berupa siklus hidup perusahaan, sehingga dengan lebih memahami posisi tahap siklus hidup perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat menentukan informasi akuntansi yang selayaknya dipakai. Hubungan signaling theory dengan rasio keuangan adalah sinyal informasi dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menganalisis laporan keuangan dimana rasio keuangan tersebut dapat menjelaskan informasi tentang perusahaan. Teori signal merupakan teori yang menganalisis naik turunnya harga saham di pasar, yang akan mempengaruhi pengaruh keputusan investor (Fahmi, 2015). Respon investor terhadap sinyal tersebut sangat mempengaruhi lingkungan bursa, ia akan bereaksi dengan berbagai cara untuk memeriksa sinyal tersebut, seperti berburu saham yang dijual atau melakukan aktivitas dalam bentuk diam dan menunggu perkembangan baru.

#### **2.2.4 Solvabilitas**

Menurut Mamdun Hanafi (2018:162), rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini disebabkan karena perusahaan

menanggung beban bunga yang besar. Namun, apabila hutang digunakan secara efektif dan efisien, untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, akan memberikan peluang yang bagi perusahaan untuk meningkatkan labanya.

Jenis-jenis pengukuran yang terdapat dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalModal}} \dots \dots \dots (8)$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk melihat perbandingan utang suatu perusahaan, yaitu yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga, rasio ini adalah rasio untuk mengukur seberapa besar utang membiayai aset perusahaan. Jika besaran utang terhadap aset tinggi, maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor. Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to asset ratio* (DAR) adalah:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Totalaset}} \dots \dots \dots (9)$$

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

### 2.2.5 Likuiditas

Menurut Hanie dan Muhammad Saifi (2018), mengemukakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan informasi aset lancar dan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kemampuan besar untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera, maka perusahaan dapat dikatakan *liquid*, dan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar dikatakan *illiquid*.

Jenis-jenis pengukuran yang terdapat dalam rasio likuiditas sebagai berikut:

#### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots \dots \dots (5)$$

#### 2. *Cash ratio* (Rasio Kas)

*Cash ratio* (Rasio kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank dan uag kas

yang tersedia di perusahaan. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid yang dapat dicairkan dalam waktu kurang dari tiga bulan. Dana kas atau yang setara dengan kas (giro atau tabungan di bank) dapat menunjukkan ketersediaan uang kas yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Cash ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots \dots \dots (6)$$

### 3. *Quick Ratio (QR)*

*Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar. Persediaan dikeluarkan dari komponen aset lancar dalam perhitungan *quick ratio*. Dari komponen aset lancar, persediaan dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid, karena persediaan (khususnya persediaan barang dagang yang dijual secara kredit) memerlukan waktu yang lama untuk mengubahnya menjadi kas. Disamping itu, tingkat kemungkinan nilai persediaan turun karena produk rusak atau kualitas menurun lebih tinggi. Semakin tinggi ROA semakin baik, karena kewajiban jangka pendek perusahaan dapat tertutup sepenuhnya oleh aset lancar. Rumus yang digunakan untuk mengukur *quick ratio (QR)* adalah:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \dots \dots \dots (7)$$

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio (QR)*.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap return saham**

Profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* rasio ini digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, Kasmir (2011). Semakin tinggi ROA menandakan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan bersih dalam kegiatan operasionalnya. Investor akan lebih suka perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah, dengan begitu meningkatnya ROA akan mempengaruhi dan meningkatkan return saham, Menurut hasil penelitian Dewi (2015), menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan profitabilitas (ROA) maka akan mengakibatkan peningkatan return saham. Apabila ROA meningkat maka laba bersih yang akan diterima pemilik modal akan semakin besar. Dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham, maka hal ini akan menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang besar menjadi pertimbangan atau persepsi mendasar bagi investor.

ROA yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba

bersih yang pada akhirnya hal tersebut menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2013) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham.

### **2.3.2 Pengaruh solvabilitas terhadap return saham**

Solvabilitas menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Perusahaan dibiayai oleh utang untuk meningkatkan produksi, sehingga ketika produksi bertambah, maka penjualan perusahaan meningkat. Meningkatnya penjualan maka akan memberikan laba pada perusahaan. Rasio solvabilitas dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan semakin besar penggunaan utang untuk membiayai asset lancar perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas maka risiko keuangan perusahaan akan semakin besar, karena perusahaan menanggung beban bunga yang besar. Semakin kecil rasio solvabilitas maka risiko keuangan perusahaan akan semakin kecil, karena beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil..

Menurut Kasmir (2011), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).” Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, karena lebih mengandalkan hutang dalam struktur permodalan. Semakin tinggi

DER berarti semakin tinggi pula resiko yang akan diterima perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi, dengan begitu DER akan berpengaruh negatif pada return saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik (2013) menemukan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan menggunakan DER memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

Solvabilitas tidak hanya memberikan pengaruh negatif tetapi dapat berpengaruh positif. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan dapat diartikan bahwa ketika solvabilitas naik, maka profitabilitas mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Rasyid (2020), menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan penelitian oleh Fauziyah (2018) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian dari Oemar (2016) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap return saham.

#### **2.3.4 Pengaruh likuiditas terhadap return saham**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas diukur menggunakan *quick ratio* (QR). *Quick ratio* (QR) dianggap lebih akurat karena mengeluarkan persediaan dari total aset lancarnya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi, maka akan terhindar dari risiko gagal bayar liabilitas jangka pendeknya. Semakin rendah risiko gagal bayar liabilitas jangka pendek, maka keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki aset yang likuid. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi profit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang

memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan untuk membagikan dividen dengan *cash*. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memberikan sinyal likuiditas yang positif, maka hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Modal yang ditanamkan investor selanjutnya dapat digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan tersebut.

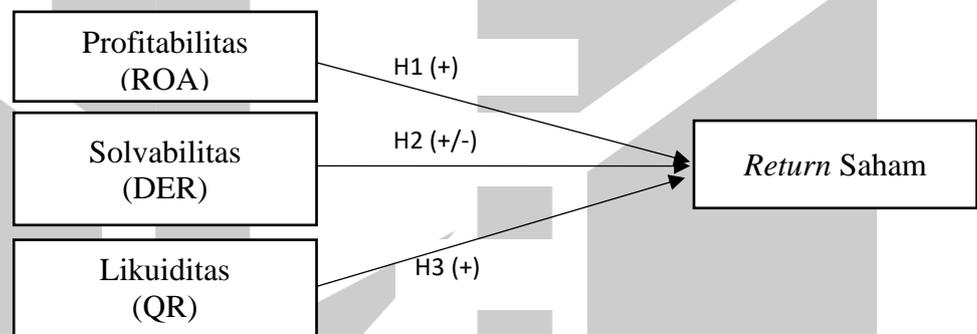
Rasio likuiditas memperlihatkan semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan nanti nya akan meingkatkan kepercayaan investor dan kreditur pada perusahaan. Sehingga sumber dana jangka pendek dapat terpenuhi dan return saham dapat ditingkatkan. Unexpected cash inflows atau outflows dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Farida (2020) , menyatakan bahwa peran variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Dikatakan, likuiditas berpengaruh terhadap return saham, semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menjaga keseimbangan operasionalnya sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), dan Likuiditas (QR) terhadap return saham dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**KERANGKA PENELITIAN**



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran didapatkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
- H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham